

BAB V KESIMPULAN

Bukittinggi mempunyai luas wilayah lebih kurang 25,239 kilometer persegi. Luas Kota Bukittinggi adalah 0,06 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Bukittinggi adalah salah satu kota yang terdapat di Sumatera Barat dan merupakan kota yang aktif dalam perdagangan dan pariwisata. Kondisi yang demikian membuat banyak aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh warga kota.

Untuk menunjang aktivitas yang ada di Kota Bukittinggi, maka diperlukan jasa transportasi yang serasi dengan kebutuhan lalu lintas di kota Bukittinggi. salah satu penyedia layanan jasa transportasi di Kota Bukittinggi adalah Koperasi Angkutan Merapi Singgalang atau Koperasi Mersi. Koperasi Mersi pada awalnya merupakan organisasi angkutan yang bernama Mersi Tranpor. Pendirian organisasi ini terjadi atas prakarsa dari tiga orang anggota Orgada Bukittinggi, organisasi ini berdiri pada tahun 1973 di Bukittinggi. Pada tahun 1974 oraganisasi Mersi Tranpor berubah menjadi koperasi dengan nama Koperasi Angkutan Merapi Singgalang (Mersi), namun perubahan ini baru terjadi pada tanggal 9 Agustus tahun 1975 dengan Badan Hukum No.1032/BH-XVII yang disahkan oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia.

Adapun tujuan dari pendirian koperasi ini adalah untuk memudahkan pengusaha angkutan umum dalam mendapatkan pinjaman modal, suku cadang, dan jasa pelayanan angkutan serta segala keperluan terkait pengurusan surat-surat jalan angkutan seperti sim, izin trayek, kir, dan asuransi. Pengusaha yang tergabung juga mendapatkan asuransi dari koperasi seperti asuransi mobil, asuransi sopir dan asuransi penumpang.

Pada awal pendiriannya, Koperasi Mersi hanya bergerak didalam usaha jasa angkutan saja. Seiring dengan perkembangan kebutuhan anggota yang semakin meningkat, maka koperasi melebarkan usahanya dengan mendirikan unit usaha lainnya yang dapat mencukupi kebutuhan anggota serta dapat mensejahterakan anggota seperti unit simpan pinjam, unit usaha perbengkelan dan pertokoan. Namun dari keempat unit usaha koperasi tersebut hanya dua unit usaha yang masih bertahan sampai saat ini yaitu unit angkutan dan unit simpan pinjam saja, hal ini disebabkan kekurangan modal dan kekurangan tenaga kerja sehingga koperasi menutup unit usaha perbengkelan dan pertokoan.

Perkembangan anggota koperasi tidak terlepas dari program yang dijalankan oleh koperasi yang menguntungkan pengusaha angkutan sehingga menarik minat mereka untuk bergabung dengan koperasi. Sejak berdiri sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan, yang pada mulanya hanya memiliki anggota sebanyak 50 orang dan bertambah menjadi 437 orang pada tahun 2016.

Sejak Koperasi Mersi berdiri pada tahun 1975-2016 tidak ada muncul permasalahan yang besar, namun pada tahun 2017 Koperasi Mersi menghadapi permasalahan besar yaitu munculnya angkutan berbasis online (Gojek dan Gocar) yang beroperasi di Bukittinggi dan daerah sekitar. Anggkutan online tersebut selain jumlahnya yang banyak, juga melewati trayek-trayek dari Koperasi Mersi. Munculnya angkutan online tersebut sangat mempengaruhi pendapatan koperasi, sebab sebelum angkutan online tersebut ada rata-rata pendapatan bersih koperasi perhari perangkutan sebesar Rp 100.000 dan setelah adanya angkutan online tersebut pendapatan bersih koperasi perhari perangkutan turun menjadi Rp

70.000. Dampak dari adanya angkutan online ini juga berdampak pada harga angkutan itu sendiri, sebelum adanya angkutan online tersebut harga satu unit angkutan berkisaran Rp 100.000.000 – Rp 160.000.000 dan sedangkan setelah beroperasinya angkutan online tersebut harga satu unit angkutan turun kisaran Rp 100.000.000 – Rp 70.000.000.

Permasalahan ini memicu kejengkelan dari pengusaha angkutan Koperasi Mersi sehingga memicu sebuah demo gabungan dengan semua anggota Organda Bukittinggi dan yang merasa dirugikan. Demo pertama terjadi pada tanggal 10 Agustus di depan Kantor Wali Kota Kota Bukittinggi dengan tuntutan utamanya adalah menghentikan aktivitas angkutan online di Kota Bukittinggi, akan tetapi tuntutan tersebut tidak menemukan titik cerah, sehingga muncul kembali demo kedua di depan Kantor Gojek sekalu angkutan online di Bukittinggi, demo kali ini menyebabkan ditutupnya kantor Gojek. Dengan ditutupnya kantor Gojek tersebut tidak menyebabkan aktivitas angkutan online tersebut terhenti, akan tetapi masih aktif. Dengan demikian secara terpaksa angkutan Koperasi Mersi harus tetap aktif meski saling berdampingan dan diharapkan pengurus koperasi dapat memikirkan jalan keluar agar angkutan Koperasi Mersi masih memiliki tempat di masyarakat sehingga keberadaan koperasi masih dapat dipertahankan.